

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.06

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PETUMBUHAN
PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh:

Anya Riana Anissa

Email: anya.riana@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas yang diproksi dengan Current Ratio (CR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan ritel dengan periode penelitian lima tahun untuk memperoleh 50 unit sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Panel Data dengan program E-Views 9.0 dan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu badan organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan yang bisa menghasilkan banyak uang untuk dibagi kepada *stakeholder* (Jatmiko, 2017 hlm. 12). Untuk tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajer perusahaan. Seberapa baik kinerja operasional perusahaan dalam menjalankannya sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Sebab jika perusahaan tidak menghasilkan profit yang sudah direncanakan akan berdampak pada operasi perusahaan yang terus menurun dan berakhir untuk menutup usahanya.

Salah satu sub sektor perusahaan yang kita ketahui yaitu perusahaan dalam bidang retail. Perusahaan Retail adalah suatu perusahaan yang satu atau lebih aktifitas untuk menambah nilai produk dan jasa kepada konsumen baik untuk kebutuhan keluarga atau untuk keperluan pribadi. Aktifitas perusahaan retail yaitu dengan menjual produk ataupun jasa tergantung kebutuhan konsumen. Perusahaan menjual produk atau jasa sesuai kebutuhan konsumen berdasarkan kondisi pasar saat ini. Sebab permintaan konsumen mengalami pergantian terus menerus sejalan dengan berlangsungnya jaman.

Perusahaan retail sedang marak diberitakan karena beberapa perusahaan ada yang memutuskan untuk menutup cabangnya seperti Matahari *Department Store*. Matahari *Department Store* tersebut terpaksa harus menutup cabang di Pasaraya Blok M dikarenakan tidak mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Dalam hal ini, manajer Matahari sudah melakukan perhitungan laba yang ingin dicapai sesuai dengan rencana tetapi pada hasilnya laba yang didapat tidak mencapai target yang diinginkannya. Menurut Miranti Hadisusilo selaku Direktur Hukum sekaligus Sekretaris Korporasi Matahari *Departement Store* diulas melalui cnnindonesia.com bulan Oktober 2017, mengatakan bahwa kinerja gerai Matahari di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai selama 2 tahun sejak pembukaan pada Juni 2015 jauh berada di bawah proyeksi awal, merugi ratusan miliar. Hal ini membuktikan sangat pentingnya memerhatikan tingkat laba atau profit bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba yang akan diterima dan dalam periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian

terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah. Perhitungan profitabilitas ini digunakan rasio berdasarkan aset perusahaan atau disebut *Return On Total Assets* (ROA). ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Ada beberapa yang memengaruhi naik turunnya laba perusahaan yaitu adanya kenaikan atau penurunan modal kerja, penjualan dan total aset. Berikut tabel perkembangan Modal Kerja, Penjualan, Total Aset dan Laba Bersih Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1. Data Modal Kerja, Penjualan, Total Aset dan Laba Bersih Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI (dalam jutaan)

Kode	Tahun	Modal Kerja	Naik/ Turun	Penjualan	Naik/ Turun	Total Aset	Naik/ Turun	Lab Bersih	Naik/ Turun
AC ES	2013	1,747,185		3,895,446		2,478,919		503,004	
	2014	2,171,085	423,900	4,541,474	646,028	2,947,349	468,430	548,893	45,889
	2015	2,467,395	296,310	4,742,526	201,052	3,267,550	320,201	584,873	35,980
	2016	2,822,070	354,675	4,935,903	193,377	3,731,102	463,552	706,150	121,277
	2017	3,358,272	536,202	5,938,576	1,002,673	4,428,841	697,739	780,687	74,537
ER AA	2013	3,777,773		12,727,248		5,001,635		348,615	
	2014	4,318,605	540,832	14,451,413	1,724,165	6,120,307	1,118,672	214,387	-134,228
	2015	5,465,564	1,146,959	20,007,598	5,556,185	7,800,299	1,679,992	229,812	15,425
	2016	5,168,223	-297,341	20,547,128	539,530	7,424,604	-375,695	261,721	31,909
RA LS	2017	6,684,618	1,516,395	24,229,915	3,682,787	8,873,875	1,449,271	347,150	85,429
	2013	2,374,584		6,000,818		4,378,556		390,535	
	2014	2,694,944	320,360	5,861,348	-139,470	4,554,667	176,111	355,075	-35,460
	2015	2,831,172	136,228	5,533,004	-328,344	4,574,904	20,237	336,054	-19,021
	2016	2,830,815	-357	5,857,037	324,033	4,647,009	72,105	408,479	72,425
TE LE	2017	3,093,496	262,681	5,622,728	-234,309	4,891,922	244,913	406,580	-1,899
	2013	2,836,009		10,484,625		3,455,339		294,906	
	2014	4,440,877	1,604,868	14,589,691	4,105,066	5,017,544	1,562,205	304,768	9,862
	2015	6,364,111	1,923,234	22,039,666	7,449,975	7,128,717	2,111,173	370,649	65,881
	2016	7,472,601	1,108,490	27,310,057	5,270,391	8,215,481	1,086,764	468,878	98,229
	2017	8,034,490	561,889	27,914,330	604,273	8,749,797	534,316	418,162	-50,716

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1, adanya kenaikan dan penurunan pada modal kerja, penjualan dan total aset terhadap laba bersih perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017. Pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) mengalami kenaikan modal kerja, penjualan dan total aset di tahun 2014 tetapi tidak sejalan dengan penurunan laba bersihnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada beban pokok perseroan, beban usaha perseroan dan beban keuangan perseroan (Britama.com). Hal tersebut menunjukkan adanya pertentangan teori bahwa pengaruh kenaikan modal kerja, penjualan dan total aset akan berdampak pada kenaikan laba bersih. Selanjutnya di tahun 2016, terjadi penurunan modal kerja dan total aset tetapi laba bersih mengalami kenaikan. Kemudian pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) di tahun 2014, 2015 dan 2017 adanya kenaikan pada modal kerja dan total aset tetapi laba bersih yang dialami yaitu turun. Dan di tahun 2016 yaitu terjadi penurunan modal

kerja sedangkan laba bersihnya naik. Demikian juga dengan perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE) sama halnya dengan perusahaan ERAA yaitu di tahun 2017 modal kerja, penjualan dan total aset mengalami kenaikan tetapi bertolak belakang dengan laba bersih yang dialami perusahaan tersebut yaitu menurun.

Dari fenomena yang sudah dijabarkan di atas, hal ini yang menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail lainnya. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas suatu perusahaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian, di antaranya yaitu Syafitri dan Wibowo (2016) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian Burhanudin (2017) menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian Farhana, dkk (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Putra dan Badjra (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Budiyanto (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian Nugroho (2015) likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Identifikasi Masalah

1). Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2). Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3). Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1). Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3). Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011, hlm. 186) „Teori signal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal memberikan gambaran informasi yang dimuat didalamnya memiliki peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya“. „Teori signal yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak“ (Sudana, 2015 hlm. 173). Sedangkan menurut Fahmi (2015, hlm. 9) „*Signaling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor“. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori signal adalah sebuah sinyal atau tanda yang diberikan perusahaan kepada investor yang berupa informasi mengenai perkembangan perusahaan yang baik mealui laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut.

Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

Periode perputaran modal kerja dimulai saat uang kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas, maka semakin cepat perputaran modal kerja tersebut (Sudana, 2011 hlm. 190). Menurut Kasmir (2011, hlm. 182) „Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode“. Perputaran modal kerja dan profitabilitas hubungannya adalah dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mampu meng-*handle* perputaran modal kerjanya. Apabila makin singkat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi dan sebaliknya makin lama periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah (Burhanudin, 2017).

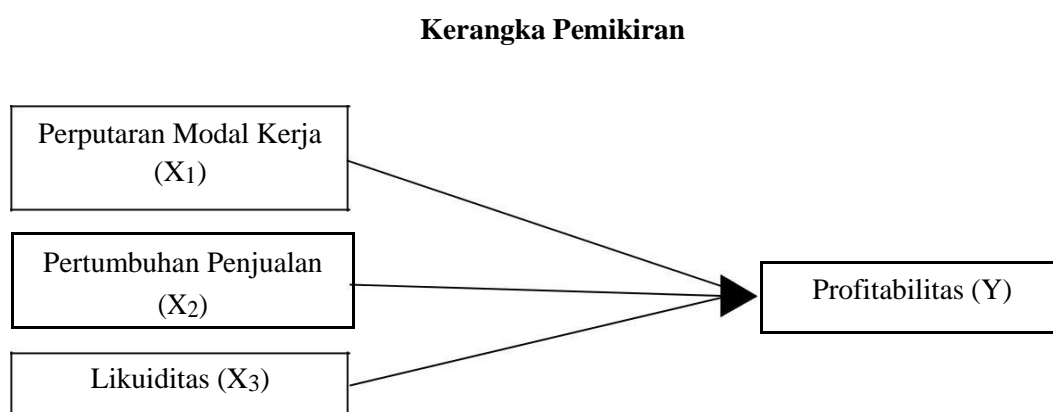
Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

Penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari hasil pengelolaan aset yang dimilikinya (Prasetyo, 2013 hlm. 111). Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan pemasukan pendapatan perusahaan. Bagaimana tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang didapat perusahaan, apakah naik atau pun turun. Hubungan tersebut memiliki pengaruh yang kuat bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut (Putra & Badjra, 2015).

Likuiditas dan Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010, hlm. 134) „Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya“. Sedangkan menurut Sudana (2015, hlm. 24) „Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek“. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang penting dimana dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya. Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut *illikuid*. Apabila perusahaan dalam keadaan kurang likuid akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan profit (Sariyana dkk, 2016).



Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran terkait variabel penelitian, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: a). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. H₁: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. b). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. c). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh data laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 – 2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sebagai berikut: 1). Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2013 - 2017. 2). Perusahaan retail yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut. 3). Perusahaan memperoleh penjualan selama periode 2012 - 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1). Variabel Terikat (Y): Profitabilitas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) yang membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah aset secara keseluruhan. Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

- 2). Variabel Bebas (X) : Perputaran Modal Kerja (X₁). Pada penelitian ini perhitungan pada variabel tersebut yaitu *Working Capital Turnover* dimana seluruh penjualan dibagi dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

- 3). Pertumbuhan Penjualan (X₂). Pada penelitian ini, *Sales Growth* merupakan perhitungan variabel yang digunakan yaitu dimana penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

- 4). Likuiditas (X₃)

Pada penelitian ini, perhitungan yang digunakan yaitu Rasio Lancar atau *Current Ratio* dimana hasil pembagian seluruh aset lancar dengan seluruh kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. *Time series* adalah satu objek yang memiliki data yang dikumpulkan lebih dari satu tahun secara berturut-turut, sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu serta memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama. Menurut Ajija, dkk (2011, hlm.51) terdapat tiga metode yang bisa digunakan dengan data panel, yaitu : a). *Pooled Least Square* (PLS), yaitu mengestimasi data panel dengan metode OLS. b). *Fixed Effect* (FE), yaitu menambahkan model *dummy* pada data panel. c). *Random Effect* (RE), yaitu memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Dari ketiga metode diatas, terdapat tiga metode yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu FE dan RE. Berikut adalah tahapan dalam menentukan model yang akan digunakan : a). Uji F *Restricted*, untuk menentukan pendekatan antara PLS dengan FEM. b). Uji Hausman, untuk menentukan pendekatan antara FEM dengan REM. c). Uji *Lagrange Multiplier*, untuk menentukan pendekatan antara PLS dengan REM.

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi melalui *EViews version 9.0*. Metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, yaitu: a). Uji Parsial (Uji t) Uji t untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam uji t, pengambilan keputusan didasarkan oleh tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis, didasarkan pada kriteria berikut, yaitu : 1). Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dasar pengambilan keputusannya adalah: a). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh). b). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh). 2). Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan), dasar pengambilan keputusannya adalah : a). Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) b). Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). 3). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013, hlm.97) koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	WCTO	SALES GROWTH	CR
<i>Mean</i>	0.04538	6.84278	0.11588	3.22279
<i>Median</i>	0.04680	4.28379	0.10670	1.76611
<i>Maximum</i>	0.20291	25.03621	0.60323	14.03005
<i>Minimum</i>	-0.22911	-9.03563	-1.00000	0.53571
<i>Std. Dev.</i>	0.07166	6.70439	0.22886	2.80877
<i>Observations</i>	50	50	50	50

Sumber: *Output E-Views 9.0* (data diolah dalam rupiah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat output E-Views 9.0 statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar tingkat Profitabilitas (ROA), Perputaran Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), dan Likuiditas (CR). Adapun interpretasi statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a). Variabel Profitabilitas (ROA). Rata-rata rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset (ROA) adalah sebesar 0.04538 dari 10 perusahaan retail selama 5 periode. ROA yang mempunyai rasio laba tertinggi yaitu sebesar 0.20291 adalah pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) pada tahun 2013 hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya nilai terendah ROA sebesar - 0.22911 yaitu pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) pada tahun 2014, hal ini disebabkan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Kemudian simpangan baku pada ROA sebesar 0.07166 yang berarti jika lebih besar dari nilai rata-rata maka data yang digunakan memiliki kondisi tidak baik. b). Variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO). Rata-rata rasio pada variabel perputaran modal kerja yaitu sebesar 6.84278 dari 10 perusahaan retail selama 5 periode. WCTO yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 25.03621 pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) pada tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) mampu memaksimalkan tingkat pengembaliannya atau laba yang didapatkan dari modal sendiri. Selanjutnya nilai terendah perputaran modal kerja sebesar - 9.03563 yaitu pada perusahaan Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) pada tahun 2017. Kemudian simpangan baku pada

perputaran modal kerja sebesar 6.70439 yang berarti jika lebih kecil dari nilai rata-rata maka data yang digunakan memiliki kondisi yang baik. c). Variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*). Rata-rata rasio pada variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0.11588 dari 10 perusahaan retail selama 5 periode. Pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.60323 pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) pada tahun 2013. Hal tersebut dikarenakan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) mengalami kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Selanjutnya nilai terendah pertumbuhan penjualan sebesar -1.00000 yaitu pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) pada tahun 2017. Kemudian simpangan baku pada pertumbuhan penjualan sebesar 0.22886 yang berarti jika lebih besar dari nilai rata-rata maka data yang digunakan memiliki kondisi tidak baik. d). Variabel Likuiditas (CR). Rata-rata rasio pada variabel Likuiditas yang dihitung dengan CR yaitu sebesar 3.22279 dari 10 perusahaan retail selama 5 periode. CR yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 14.03005 pada perusahaan Electronic City Indonesia Tbk. (ECII) pada tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan nilai utang lancar kecil dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya nilai terendah CR sebesar 0.53571 yaitu pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) pada tahun 2014. Kemudian simpangan baku pada CR sebesar 2.80877 yang berarti jika lebih kecil dari nilai rata-rata maka data yang digunakan memiliki kondisi yang baik.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Pemilihan Model Analisis:

Uji F *Restricted*

Uji F *Restricted* dilakukan untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang akan digunakan dalam uji F *Restricted* adalah:

$$H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Dari hipotesis diatas, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* < 0.05 dan H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* > 0.05 . Berikut adalah hasil uji F *Restricted* dari data yang telah diolah.

Tabel 3. Hasil Uji F Restricted

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	9.652252	(9,37)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	60.415844	9	0.0000

Sumber: *Output EViews 9.0* (data diolah dalam rupiah)

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* untuk penelitian ini sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Haussman

Uji Haussman dilakukan untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang akan digunakan dalam uji Hausman adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dari hipotesis diatas, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* < 0.05 dan H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* > 0.05 . Berikut adalah hasil uji Haussman dari data yang telah diolah.

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	4.382488	3	0.2230

Sumber: *Output E-Views 9.0* (data diolah dalam rupiah)

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* untuk penelitian ini sebesar $0.2230 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* adalah *Random Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier*

Selanjutnya untuk membuktikan model manakah yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukannya Uji *Lagrange Multiplier Test*. Hipotesisnya adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_a = \text{Random Effect Model (REM)}$

Berdasarkan hipotesis diatas, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross-section* < 0.05 dan H_a diterima apabila nilai probabilitas *Cross-section* > 0.05 . Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* adalah:

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	28.58026 (0.0000)	0.158001 (0.6910)	28.73826 (0.0000)

Sumber: *Output E-Views 9.0*, (data diolah dalam rupiah)

Disimpulkan dari tabel 5 di atas bahwa nilai probabilitas dari *Cross-section* untuk penelitian yang dilakukan adalah 0.000. Dimana $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* adalah *Random Effect Model*.

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Berdasarkan uji F *Restricted*, uji *Haussman* dan Uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Peroleh hasil estimasi analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Random Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.003779	0.027504	-0.137416	0.8913
WCTO	0.004232	0.001248	3.391799	0.0014
SALES_GROWTH	0.068948	0.029800	2.313723	0.0252
CR	0.003790	0.004304	0.880425	0.3832

Sumber: *Output E-Views 9.0*, (data diolah dalam rupiah)

Berdasarkan hasil pengujian pada model regresi data panel pada aplikasi *E-Views 9.0*, maka dapat ditulis persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = - 0,003779 + 0,004232 (\text{WCTO}) + 0,068948 (\text{SALES GROWTH}) + 0,003790 (\text{CR})$$

- a). Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0,003779. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), dan Likuiditas (CR) dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai dari Profitabilitas (ROA) sebesar – 0,003779 b). Nilai koefisien regresi Perputaran Modal Kerja yang diukur dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO) sebesar 0,004232, menyatakan bahwa jika nilai WCTO mengalami kenaikan sebesar 1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004232. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara WCTO dengan ROA memiliki hubungan positif. Semakin cepatnya perputaran modal kerja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. b). Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan *Sales Growth* sebesar 0,068948, menyatakan bahwa jika nilai *Sales Growth* mengalami kenaikan sebesar

1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,068948. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara *Sales Growth* dengan ROA memiliki hubungan positif. c). Nilai koefisien regresi Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* sebesar 0,003790, menyatakan bahwa jika nilai CR mengalami kenaikan sebesar 1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003790. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara CR dengan ROA memiliki hubungan positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan Likuiditas (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji t ini dapat diukur dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai kritisnya.

Berdasarkan tabel 6, hasil olah data statistik dengan menggunakan program *E-Views 9.0*, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: a). Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 di atas, didapat hasil Perputaran Modal Kerja yang diukur dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.0014 < 0.05$ dengan koefisien sebesar 0,004232 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.391799 > 2.01290$ dengan $df = 50 - 3 - 1 = 46$ dan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). b). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 di atas, didapat hasil Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan *Sales Growth* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.0252 < 0.05$ dengan koefisien sebesar 0,068948 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.313723 > 2.01290$ dengan $df = 50 - 3 - 1 = 46$ dan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). c). Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 di atas, didapat hasil Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.3832 > 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.003790 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.880425 < 2.01290$ dengan $df = 50 - 3 - 1 = 46$ dan taraf signifikan 5%, maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas) dapat menjelaskan variabel terikat (Profitabilitas). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.215501	<i>Mean dependent var</i>	0.013808
<i>Adjusted R-squared</i>	0.164338	<i>S.D. dependent var</i>	0.046731
<i>S</i>	0.042719	<i>Sum squared resid</i>	0.083946
<i>S.E. of regression</i>	4.212041	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.029227
<i>F-statistic</i>	0.010293		
<i>Prob(F-statistic)</i>			

Sumber: *Output E-Views 9.0* (data diolah dalam rupiah)

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* sebesar 0.164338. Hal inimenunjuka bahwa variable independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas dapat menerangkan atau menjelaskan 16,43% terhadap total varians variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dan sisanya sebesar 83,57% (100%-16,43%) dijelaskan oleh variabel lain seperti Perputaran utang, *Total Asset Turn Over* (TATO), *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan pada perputaran modal kerja selama periode penelitian mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaannya. Karena semakin tinggi perputaran modal kerja, akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, yang akan menimbulkan sinyal positif bagi investor karena melihat dari laporan keuangan yang meningkatnya laba.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri & Wibowo (2016) dan Sariyana, dkk (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 6, ditemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil nilai probabilitas $0.0252 < 0.05$, maka hipotesis kedua (H_2) penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dalam pertumbuhan penjualan pada perusahaan retail ternyata mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan. Artinya pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun sebelumnya adanya pendapatan perusahaan yang meningkat yang dapat memberi kinerja perusahaan yang baik dan dapat menaikkan profit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan penjualan selama periode penelitian mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yaitu naiknya laba. Sebaliknya jika adanya penurunan pada pertumbuhan penjualan maka berdampak pada laba perusahaan yang menurun pula. Hal ini sangat diperhatikan manajemen perusahaan karena penjualan salah satu indikator yang sangat penting bagi pemasukkan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhana, dkk (2016) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 6, ditemukan bahwa Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil nilai probabilitas $0.3832 > 0.05$, maka hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan pada likuiditas selama periode penelitian tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena dengan naiknya likuiditas tidak selalu berindikasi pada naiknya keuntungan sebab likuiditas menimbulkan dana-dana yang mengganggu yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel pada pembahasan bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: a). Hasil pengujian variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti. b). Hasil pengujian variabel

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) yang menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti. c). Hasil pengujian variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R., Sari, Dyah W., Setianto, Rahmat H., Primanti, M.R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management, Edisi 11, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management, Edisi 11, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Britama.com. (2014). Laba bersih ERAA turun 23,81% Kuartal III 2014. Diakses 02 November 2018, dari <http://britama.com>
- Burhanudin. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Akuntansi, ISSN 2339-2436, 2549-5968, Vol.3, No.2
- Bursa Efek Indonesia, (2018). Laporan Keuangan Tahunan Diakses 03 September 2018, <http://www.idx.co.id>.
- CNN Indonesia. (2018). Polemik Tutup Gerai, Matahari dan Pasaraya Saling Gugat. Diakses 02 September 2018, dari <https://www.cnnindonesia.com>
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, C.D., Susila, G.P.A.J., dan Suwendra, I Wayan. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Manajemen*, Volume 4.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, D.A., Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta Ekonisia.
- Harjito, D.A., Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta Ekonisia.
- Jatmiko, D.P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2 Jakarta : Rajawali Pers.
- Meidiyustiani, Rinny. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 22527141, Vol. 5, No. 2.
- Nugroho, S.B. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Prasetyo, A.H. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>

PPM.

- Putra A.A.W.Y, dan Badjra, I.B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*. ISSN: 2302-8912, Vol. 4, No. 7.
- Ratnasari, Linda. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. ISSN: 2461-0593, Vol. 5, No. 6.
- Sanjaya, I D.G.G., Sudirman, I M.S.N. dan Dewi, M.R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO). *Jurnal Manajemen*. ISSN: 2302-8912, Vol. 4, No. 8.
- Sariyana, B.M., Yudiaatmaja, F. dan Suwendra, I W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *Jurnal Manajemen*. Volume 4.
- Sitanggang, JP., (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan (Dilengkapi Soal dan Penyelesaian)*, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I Made. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafitri, R.A. dan Wibowo, S.S.A. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. ISSN: 2337-7887, Vol. 4, No. 1.
- Utari, D., Purwanti, A., Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media